

# Sosialisasi di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia: Membangun Generasi Cerdas Finansial dan Perlindungan Keuangan

**Christin Tabita Putri Manurung\***, Jesi Rahmadhani, Thessa Natalia Laia, Hayati Nufus Syakirah, Ari Rizki Pratama S, Aziz Aulia Rahman, Magdalena Wati Tamba, Muhammad Rifqi Yafiq, Mutiara Ananda Rizqi, Shaula Alifaturrosidah, Syarifah Rahmah

Universitas Riau

\*[christinmanurung93@gmail.com](mailto:christinmanurung93@gmail.com)

**Abstrak.** Rendahnya literasi finansial di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup serius, terbukti banyak masyarakat Indonesia yang masih sering terjebak investasi ilegal, pinjaman online dan judi online. Oleh sebab itu, penulis melakukan sosialisasi terhadap siswa SMK yang mayoritas akan memasuki dunia kerja dan para siswa dinilai cukup rentan terpengaruh dunia luar. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa agar lebih cerdas dalam mengelola keuangan, mengenali ciri-ciri investasi ilegal serta memahami resiko dari pinjaman online dan judi online. Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed method) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* serta pendekatan kualitatif lewat observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, dimana terjadi peningkatan sebesar 9,09% setelah pemateri menjelaskan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia dan dapat memberikan bekal bagi mereka kedepannya untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi finansial, investasi ilegal, judi online, pinjaman online, sosialisasi siswa SMA.

**Abstract.** *The low level of financial literacy in Indonesia remains a serious issue, as many people are still frequently trapped in illegal investments, online loans, and online gambling. Therefore, this study conducted a financial literacy outreach program for SMK students, who are mostly about to enter the workforce and are considered highly vulnerable to external influences. The program aimed to educate students to become smarter in managing their finances, recognizing the characteristics of illegal investments, and understanding the risks of online loans and gambling. This research employed a mixed-method approach, combining a quantitative design through pre-test and post-test with a qualitative approach through direct observation during the program. The results of this study showed a significant difference, where there was an increase of 9.09% after the presenter explained. Therefore, this outreach activity proved to be highly effective in enhancing the financial literacy of SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia students and is expected to provide them with valuable knowledge to manage their finances more wisely in the future.*

**Keywords:** *Financial literacy, illegal investment, online gambling, online loan, SMK students.*

---

**To cite this article:** Christin Tabita Putri Manurung, Jesi Rahmadhani, et al. 2025. Sosialisasi di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia: Membangun Generasi Cerdas Finansial dan Perlindungan Keuangan. *Unri Conference Series: Community Engagement* 7: 54-60 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.54-60>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan cepat teknologi digital dan keuangan teknologi telah memperluas akses masyarakat Indonesia terhadap beragam layanan keuangan, seperti investasi secara online pinjaman online (pinjol), dan judi online (judol). Namun, kemudahan ini diikuti dengan meningkatnya kasus kejahatan keuangan digital. Pada awal tahun 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) berhasil menghentikan 1.556 entitas pinjaman online ilegal dan 283 entitas investasi ilegal, sebagai upaya dalam melindungi konsumen dari aktivitas kejahatan yang sangat meningkat. Total kerugian yang dialami oleh masyarakat yang tercatat mencapai Rp 3,4 triliun, sedangkan dana yang berhasil diselamatkan untuk korban melalui pemblokiran rekening mencapai Rp 558,7 miliar (Kominfo Jatim, 2025). Data ini menunjukkan skala yang besar dan dampak yang serius terhadap kejahatan keuangan digital terhadap masyarakat Indonesia. Salah satu kelompok masyarakat yang cukup rentan terdampak adalah remaja, khususnya pelajar SMA dan SMK.

Kelompok remaja, termasuk SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia, berada dalam kelompok yang rentan terhadap kejahatan finansial digital, karena intensitas penggunaan internet yang tinggi, keterbatasan literasi finansial, dan usia yang masih labil. Banyak siswa SMK yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), dimana secara hukum mereka bisa melakukan pendaftaran akun keuangan, mengakses layanan pinjaman online dan transaksi investasi menggunakan data pribadi mereka. Kondisi ini menjadikan mereka target bagi pelaku untuk melakukan kejahatan keuangan digital seperti pinjol ilegal, investasi ilegal dan judol. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi tentang literasi keuangan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko investasi ilegal, pinjol ilegal, dan judol, sekaligus membekali mereka keterampilan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak (La Basiru *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan untuk membantu siswa SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia dalam meningkatkan literasi finansial mereka mengenai investasi ilegal, pinjol ilegal dan judol sekaligus memperkenalkan peran *Indonesia Anti-Scam Center* (IASC) dalam melindungi keamanan keuangan masyarakat Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh dua puluh dua peserta dan dirancang dengan pendekatan interaktif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Sebagai bagian dari upaya mengukur efektivitas sosialisasi, peserta diberikan pre-test sebelum materi disampaikan dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dapat terlihat secara nyata dan terukur sehingga tujuan membentuk generasi cerdas finansial dapat tercapai.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Berdasarkan SE OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017, tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat, disertai perubahan sikap dan perilaku agar pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan. Pada akhirnya, literasi keuangan juga diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Tanpa bekal literasi yang memadai, remaja rentan terjebak dalam perilaku konsumtif, penipuan investasi, hingga praktik keuangan berisiko tinggi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi di sekolah tidak sekadar menjadi program tambahan, melainkan bagian dari pendidikan karakter yang mendukung kemandirian ekonomi generasi muda.

Selain itu, kegiatan ini memiliki signifikansi yang lebih luas bagi ekosistem pendidikan dan masyarakat. Bagi sekolah, program ini dapat memperkuat peran lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang cerdas finansial. Bagi orang tua, peningkatan pemahaman siswa diharapkan mampu mencegah munculnya beban sosial dan ekonomi akibat praktik keuangan ilegal. Sementara itu, bagi masyarakat, adanya generasi muda yang melek finansial akan mendukung terciptanya budaya finansial yang sehat, aman, dan berorientasi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, sosialisasi literasi keuangan di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia tidak hanya memberikan manfaat individual bagi siswa, tetapi juga kontribusi nyata bagi perlindungan masyarakat dari ancaman kejahatan keuangan digital.

## METODE PENERAPAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penulis menilai bahwa efektivitas kegiatan sosialisasi tidak cukup diukur hanya melalui angka, tetapi juga perlu dilihat dari bagaimana suasana kelas, interaksi yang terjadi, serta respon siswa secara langsung. Dengan pendekatan ganda ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai keberhasilan kegiatan. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada siswa sebelum penyampaian materi dimulai dengan tujuan mengetahui

pemahaman awal mereka mengenai literasi keuangan, khususnya terkait investasi ilegal, pinjaman online ilegal (pinjol), dan judi online (judol). Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak lima butir, dengan tingkat kesulitan sedang agar dapat dijangkau oleh siswa SMK. Setelah itu, pemateri menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, serta permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa. Pada akhir kegiatan, siswa kembali mengerjakan post-test dengan soal yang sama seperti pre-test. Hal ini dilakukan agar perbandingan hasil lebih objektif dan peningkatan pemahaman dapat terlihat jelas. Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut kemudian dihitung jumlah benar dan salahnya, lalu dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil perhitungan ini membantu penulis mengetahui aspek mana yang sudah dikuasai siswa dengan baik, mana yang masih perlu diperkuat, serta bagian mana yang justru menurun pemahamannya setelah sosialisasi. Dengan demikian, data kuantitatif mampu memberikan gambaran terukur mengenai efektivitas kegiatan.

Selain melalui tes tertulis, penelitian ini juga mengandalkan observasi non-partisipatif. Penulis mencatat dinamika kelas selama kegiatan berlangsung, termasuk bagaimana siswa merespon materi, tingkat antusiasme dalam diskusi, hingga keterlibatan dalam permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman. Observasi dilakukan dengan fokus pada hal-hal yang tidak bisa dijelaskan oleh angka semata, misalnya ekspresi kebingungan siswa pada materi tertentu, respon spontan ketika diberikan contoh kasus nyata, hingga keseruan ketika mereka berkompetisi dalam permainan. Refleksi dari observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika materi diselingi dengan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti iklan pinjaman online di media sosial atau cerita tentang kerugian akibat judi daring. Ketika diberikan contoh yang relevan, mereka terlihat saling berdiskusi, memberi komentar, bahkan ada yang menceritakan pengalaman kerabatnya yang pernah terjerat pinjaman ilegal. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan kualitatif memberi dimensi tambahan bagi penelitian karena menggambarkan suasana belajar yang nyata, bukan hanya sekedar hasil tes.

Pemilihan metode campuran didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih menyeluruh. Jika hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, memang akan terlihat adanya kenaikan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, tetapi tidak bisa menjelaskan faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut. Sebaliknya, jika hanya mengandalkan observasi kualitatif, penilaian bisa menjadi subjektif karena tidak ada data angka yang mendukung. Oleh karena itu, dengan menggabungkan keduanya, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif: angka yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sekaligus penjelasan mengenai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Sasaran penelitian adalah siswa SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia yang berjumlah dua puluh dua orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 dengan durasi sekitar satu setengah jam. Pemilihan siswa SMK dilakukan karena mereka berada pada usia yang rentan secara finansial: sudah memiliki KTP, mulai mandiri, dan sebagian ada yang bekerja paruh waktu. Kondisi ini membuat mereka menjadi target potensial dari pelaku kejahatan keuangan digital, sehingga penting untuk membekali mereka dengan literasi keuangan yang memadai. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase jawaban benar dan salah pada tiap butir soal, kemudian dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui catatan lapangan dan refleksi penulis selama kegiatan. Analisis ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara peningkatan skor dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Misalnya, peningkatan yang signifikan pada soal tentang investasi ilegal sejalan dengan antusiasme siswa ketika berdiskusi mengenai contoh kasus investasi bodong. Sebaliknya, penurunan pada salah satu soal tertentu dapat dijelaskan melalui observasi bahwa materi tersebut disampaikan dengan waktu yang terbatas sehingga tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Sosialisasi literasi keuangan di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia diikuti oleh 22 siswa. Untuk mengukur efektivitasnya, siswa diminta mengerjakan pre-test sebelum materi diberikan dan post-test setelah kegiatan selesai. Keduanya berisi soal yang sama agar perubahan pemahaman bisa terlihat jelas. Dari hasil pre-test, tingkat pemahaman rata-rata siswa berada di angka 76,36%. Mayoritas sudah bisa menjawab dengan benar pada soal 1 dan 3 (81,82%), yang berarti mereka cukup mengerti konsep dasar mengenai investasi ilegal dan pinjol. Namun pada soal nomor 2, hanya 63,64% yang benar. Itu menunjukkan masih banyak siswa yang belum bisa membedakan ciri-ciri khusus layanan keuangan ilegal. Soal nomor 4 dan 5 masing-masing 77,27%, artinya cukup paham tapi masih ada keraguan.

### Soal Nomor 1

Sebanyak 18 siswa (81,82%) menjawab dengan benar sesuai kunci jawaban (B), sedangkan 4 siswa (18,18%) menjawab salah. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memahami konsep yang diuji pada soal pertama.

#### Soal Nomor 2

Sebanyak 14 siswa (63,64%) memberikan jawaban benar (A), sementara 8 siswa (36,36%) menjawab salah. Persentase pemahaman pada soal ini merupakan yang terendah dibanding soal lainnya, menandakan adanya materi yang perlu penekanan lebih lanjut.

#### Soal Nomor 3

Sebanyak 18 siswa (81,82%) menjawab benar (C), dan 4 siswa (18,18%) menjawab salah. Persentase ini sama dengan soal nomor 1, menandakan tingkat pemahaman yang relatif tinggi pada materi yang diujikan di soal ini.

#### Soal Nomor 4

Sebanyak 17 siswa (77,27%) menjawab benar (B), sedangkan 5 siswa (22,73%) menjawab salah. Tingkat pemahaman masih tergolong baik, meskipun ada sedikit penurunan dibandingkan soal nomor 1 dan 3.

#### Soal Nomor 5

Sebanyak 17 siswa (77,27%) memberikan jawaban benar (C), sementara 5 siswa (22,73%) menjawab salah. Tingkat pemahaman sama seperti pada soal nomor 4, menunjukkan konsistensi pemahaman pada bagian materi ini.

Setelah sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan permainan edukatif, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata menjadi 85,45%. Soal nomor 1 dan 3 naik drastis hingga 95%, soal nomor 2 juga meningkat menjadi 86%, dan soal nomor 4 mencapai 82%. Namun ada satu catatan penting: soal nomor 5 justru turun ke 68%, artinya materi di bagian ini belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Secara keseluruhan, ada kenaikan sebesar 9,09% dari pre-test ke post-test. Meski tidak terlalu besar, ini cukup menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipakai efektif meningkatkan pemahaman siswa.

#### Soal Nomor 1

Sebanyak 21 siswa (95%) menjawab benar sesuai kunci jawaban (B), sedangkan hanya 1 siswa (5%) yang menjawab salah. Persentase ini menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat tinggi terhadap materi pada soal pertama.

#### Soal Nomor 2

Sebanyak 19 siswa (86%) menjawab benar (A), sementara 3 siswa (14%) memberikan jawaban yang salah. Meskipun tingkat pemahaman tergolong tinggi, terdapat sedikit penurunan dibandingkan soal nomor 1, sehingga topik ini masih perlu mendapat perhatian tambahan.

#### Soal Nomor 3

Sebanyak 21 siswa (95%) memberikan jawaban benar (C), sedangkan hanya 1 siswa (5%) menjawab salah. Persentase ini menandakan bahwa mayoritas siswa memahami materi yang diujikan dalam soal ini dengan sangat baik.

#### Soal Nomor 4

Sebanyak 18 siswa (82%) menjawab benar (B), dan 4 siswa (18%) menjawab salah. Persentase ini lebih rendah dibandingkan soal 1 dan 3, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada topik yang diuji.

#### Soal Nomor 5

Sebanyak 15 siswa (68%) menjawab benar (C), sedangkan 7 siswa (32%) menjawab salah. Persentase ini menjadi yang terendah dalam post-test, menandakan perlunya penguatan pembelajaran pada materi ini.

**Tabel 1.** *Persenan Hasil Pre-Test*

No.soal	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase
1	18	4	81,82%
2	14	8	63,64%
3	18	4	81,82%
4	17	5	77,27%
5	17	5	77,27%
Total Persentase			<b>76,36%</b>

Dari hasil *pre-test* tersebut, rata-rata tingkat pemahaman siswa SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia terhadap materi yang akan diujikan adalah sekitar 76,36%. Dimana sebagian besar siswa sudah cukup memahami materi, tetapi masih ada beberapa bagian yang perlu diperkuat. Soal dengan persentase terendah adalah nomor 2, yang menunjukkan bahwa topik tersebut masih kurang dikuasai dan perlu penjelasan lebih dalam. Secara keseluruhan, hasil ini menjadi gambaran awal yang penting untuk menentukan fokus materi saat sosialisasi dan pembelajaran berikutnya.

Setelah melakukan *pre-test*, penulis melanjutkannya dengan menjelaskan materi. Materi ini membahas pentingnya literasi keuangan dan kewaspadaan terhadap berbagai modus penipuan yang marak di masyarakat, khususnya investasi ilegal, pinjaman online ilegal, dan judi online. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, terdapat kesenjangan cukup besar antara indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat. Rendahnya pemahaman keuangan membuat masyarakat rentan terjatuh ke skema investasi bodong, pinjaman berbunga tinggi, hingga lingkaran setan judi daring.

Modus yang digunakan pelaku sangat beragam, mulai dari skema ponzi, pemalsuan izin, duplikasi nama perusahaan, hingga memanfaatkan tokoh publik untuk membangun kepercayaan masyarakat. Melalui Satgas PASTI dan inisiatif IASC (Indonesia Anti Scam Center) OJK berupaya menangani penipuan secara cepat. Jenis penipuannya banyak, seperti belanja online palsu, investasi bodong, pinjol ilegal, telepon yang mengaku pihak resmi, penipuan lowongan kerja, *phishing*, *skimming* ATM, *love scam*, sampai modus APK berbahaya di WhatsApp. Jika terjadi kejadian tersebut, masyarakat dapat melapor melalui website *iasc.ojk.go.id* atau kontak resmi OJK 157. Tidak hanya itu, IASC juga mengedukasi masyarakat serta menyediakan kanal pelaporan resmi. Prinsip utama yang harus diingat adalah 2L: Legal (izin resmi dan jelas) serta Logis (imbalance hasil wajar dan berisiko). Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat diharapkan dapat menghindari jebakan penipuan finansial dan mengelola uang dengan bijak.

Setelah itu penulis mengadakan *games* untuk melatih pemahaman siswa dan siswi untuk mengingat kembali beberapa kata yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Penulis membagi peserta menjadi dua tim besar, masing-masing beranggotakan 11 orang. Dalam setiap giliran, satu orang dari tim akan maju untuk menebak kata rahasia yang diberikan oleh *Person in Charge* (PIC), sementara 10 anggota tim lainnya berusaha memberikan clue atau petunjuk yang tepat. Permainan ini tidak hanya melatih kekompakan dan kreativitas siswa, tetapi juga mempererat kebersamaan seluruh peserta, dimana *games* ini diakhiri dengan satu tim pemenang.

Setelah bermain *games*, penulis kembali menyampaikan materi yang masih berkaitan dengan materi sebelumnya. Pada kesempatan yang sama, pemateri mulai menyampaikan beberapa poin yang belum tersampaikan pada materi sebelumnya. Setelah sesi materi selesai, sebelum mengakhiri sosialisasi ini penulis kembali memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dari materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang ditanyakan pun sama seperti *pre-test* sebelumnya, hal ini dilakukan agar siswa dan siswi mengetahui perbedaan jawaban mereka yang sebelumnya dan setelah materi disampaikan.

*Post-test* edukasi keuangan ini diikuti oleh 22 siswa SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia. Tujuan pelaksanaan *post-test* adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah diberikan materi pembelajaran. Analisis dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar sesuai kunci jawaban dengan yang menjawab salah pada tiap-tiap soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan dari pelaksanaan *pre-test* yang dilaksanakan pada awal pertemuan.

**Tabel 2.** Persenan Hasil *Post-Test*

No.soal	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase
1	21	1	95%
2	19	3	86%
3	21	1	95%
4	18	4	82%
5	15	7	68%
Total Persentase			<b>85,45%</b>

Secara keseluruhan, dari total 110 jawaban yang diberikan oleh 22 siswa, terdapat 94 jawaban benar atau setara dengan 85,45% tingkat penguasaan materi. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa secara umum berada pada kategori sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa topik yang memerlukan penguatan, khususnya pada soal dengan tingkat persentase benar terendah. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan Kukerta MBKM UNRI kelompok 31 di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia cukup memberikan dampak yang positif, dilihat

dari bertambahnya pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan sesudah melakukan tes tertulis. Pengetahuan yang diperoleh pun meningkat sebesar 9,09%. Dimana hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi telah memahami materi dengan cukup baik.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Keterangan
1.	81,82%	95%	Terjadi peningkatan signifikan.
2.	63,64%	86%	Terjadi peningkatan, masih perlu penguatan.
3.	81,82%	95%	Pemahaman sangat baik
4.	77,27%	82%	Stabil dan relatif baik.
5.	77,27%	68%	Terjadi penurunan dan perlu perhatian khusus.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sosialisasi memang berdampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Kenaikan 9,09% menunjukkan ada perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Apalagi, metode yang digunakan tidak sekadar ceramah, melainkan dipadukan dengan diskusi dan permainan. Cara seperti ini membuat siswa lebih aktif, tidak cepat bosan, dan lebih mudah menangkap materi. Meski demikian, penurunan pada soal nomor 5 menjadi catatan penting. Bisa jadi materi yang diuji di soal itu disampaikan terlalu cepat, atau contohnya kurang sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini mengingatkan bahwa literasi keuangan tidak bisa tuntas hanya dengan satu kali sosialisasi. Harus ada penguatan berulang, dengan pendekatan yang lebih kontekstual, misalnya melalui kasus nyata yang dekat dengan kehidupan remaja.

Kalau dibandingkan dengan temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, kondisi ini cukup relevan. Survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah cukup tinggi dalam hal inklusi (akses keuangan), tapi masih rendah dalam hal literasi (pemahaman). Akibatnya, banyak yang mudah terjebak skema ilegal. Siswa SMK yang sudah punya KTP dan mulai mandiri secara finansial adalah kelompok yang paling rawan jadi korban. Temuan ini juga mendukung penelitian yang menekankan pentingnya sosialisasi di sekolah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap risiko keuangan ilegal. Dengan adanya program seperti ini, siswa jadi lebih siap menghadapi tawaran pinjaman online cepat, investasi dengan imbal hasil tinggi, atau judi online yang makin marak.

Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya Otoritas Jasa Keuangan melalui Satgas PASTI dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC) yang terus mendorong penerapan prinsip 2L: Legal dan Logis. Prinsip ini sederhana tapi krusial: selalu cek apakah suatu layanan keuangan punya izin resmi, dan pikirkan apakah tawarannya masuk akal. Dengan membiasakan pola pikir ini sejak remaja, mereka bisa lebih kritis dan tidak mudah terjebak. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan dua hal penting. Pertama, secara akademis membuktikan bahwa pendekatan interaktif dalam sosialisasi memang efektif meningkatkan pemahaman. Kedua, secara praktis kegiatan ini berfungsi sebagai langkah pencegahan agar remaja tidak terjerat investasi ilegal, pinjol ilegal, maupun judol. Ke depan, kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan lebih rutin, diperluas ke sekolah lain, dan disertai materi yang lebih aplikatif sehingga hasilnya lebih merata dan berkelanjutan.

Selain itu, literasi keuangan sebenarnya tidak cukup hanya sekadar paham tentang bahaya investasi ilegal, pinjaman online, atau judi online. Hal yang lebih penting adalah bagaimana pembekalan itu bisa membentuk cara berpikir dan sikap yang lebih kritis dalam mengambil keputusan keuangan. Siswa yang sejak dini terbiasa berpikir kritis tentu akan lebih mampu memilah mana tawaran yang masuk akal dan mana yang berisiko. Karena itu, kegiatan sosialisasi semacam ini sebaiknya juga menekankan kebiasaan keuangan dasar seperti membuat anggaran sederhana, menabung secara rutin, serta menyiapkan dana darurat. Dengan cara itu, literasi keuangan tidak hanya jadi teori yang didengar sekali, melainkan bisa dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain isi materi, cara penyampaiannya juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan ini. Pendekatan yang sifatnya *edutainment*, misalnya lewat permainan, studi kasus ringan, atau contoh nyata dari iklan di media sosial jauh lebih mudah ditangkap oleh remaja dibanding hanya ceramah satu arah. Remaja lebih cepat memahami jika kasusnya dekat dengan dunia mereka, seperti iklan pinjaman cepat di internet atau promosi aplikasi judi yang sering muncul di HP. Dengan contoh yang relevan, pesan literasi terasa lebih nyata dan tidak sekadar teori belaka.

Kalau ditarik lebih jauh, dampak dari kegiatan ini tidak berhenti di level siswa saja. Generasi muda yang melek keuangan akan tumbuh jadi individu yang lebih mandiri, produktif, dan terhindar dari jeratan hutang atau penipuan. Hal ini tentu mendukung terciptanya lingkungan keuangan yang lebih sehat di masyarakat. Bahkan dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan remaja bisa membantu mengurangi masalah kemiskinan karena mereka lebih mampu mengatur pendapatan, menghindari perilaku konsumtif, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Dengan kata lain, program sosialisasi ini bukan hanya bermanfaat bagi siswa secara pribadi, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat luas.



Gambar 1. Sosialisasi di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi yang sudah dilakukan di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia tentang investasi ilegal, pinjaman online dan judi online, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai cerdas finansial. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*. Dimana setelah diberikan materi dan dijelaskan oleh pemateri, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif melalui *games* dapat berperan penting dalam membangun suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya pemahaman yang diperoleh dari sosialisasi ini, para siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang keuangan dan tidak mudah untuk tergiur dengan iming-iming keuntungan besar dalam waktu singkat. Dengan adanya pemahaman yang diperoleh dari sosialisasi ini, para siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang keuangan dan tidak mudah untuk tergiur dengan iming-iming keuntungan besar dalam waktu singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2025). OJK Bekuk Ribuan Pinjol dan Investasi Ilegal, Kerugian Capai Rp 3,4 Triliun. Di unduh dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ojk-bekuk-ribuan-pinjol-dan-investasi-ilegal-kerugian-capai-rp-3-4-triliun>
- Harian Jogja. (2025, 10 Mei). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2025 Meningkat (Online).
- Infosolut.id. (2025, 4 Mei). OJK: Hasil Survei Nasional 2025 – Literasi Keuangan Naik 66,46% dan Inklusi Keuangan Naik 80,51% (Online).
- Kemenpora RI. (2022). Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan (Online). Di unduh dari [https://img-deputi4.kemenpora.go.id/files/document\\_file/2022/04/06/21/8277undang-undang-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2022-tentang-keolahragaan.pdf](https://img-deputi4.kemenpora.go.id/files/document_file/2022/04/06/21/8277undang-undang-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2022-tentang-keolahragaan.pdf). [tanggal akses 14 Agustus 2025]
- La Basiru, W., Rumalutur, R., Elwuar, P. F., Dasmasele, R., Ode, A. W., & Tupamahu, K. H. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk Siswa: Menghindari Jebakan Pinjaman Online Ilegal Dan Judi Online Di Sma As Salam Ambon. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 287-295.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 (Online). Diunduh dari publikasi siaran pers bersama OJK-BPS, Jakarta, 2 Mei 2025 .